

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melalui pendidikan sejatinya seseorang dapat membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan menjadi media utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa untuk maju. Hal tersebut menjadi cerminan bahwa pondasi jati diri bangsa sejatinya terletak pada karakter dan kepribadian setiap manusia dalam bangsa tersebut, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purnaningtias et al (2020) yang menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter sangat relevan jika diterapkan dalam dunia pendidikan terkhusus pada jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut dikuatkan oleh Safitri et al (2021) bahwa pendidikan dasar menjadi faktor paling fundamental dalam menunjang kecerdasan anak bangsa serta mewujudkan peradaban manusia yang berkarakter. Oleh karena itu, banyak sekali metode dan cara untuk membentuk manusia dari berbagai bidang pembelajaran.

Membentuk manusia melalui seni menjadi perjalanan kreatif dan inovatif yang menjadi hakikat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Ela et al., 2019). Manusia dalam hal ini adalah peserta didik merupakan seorang anak yang memerlukan dorongan perkembangan fisik dan juga mental melalui kegiatan pembelajaran, dan seni musik sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mampu membantu peserta didik memperoleh perkembangan tersebut melalui penggunaan musik yang meningkatkan kegembiraan peserta didik dan efektivitas dalam belajar (Irawana & Desyanri, 2019). Oleh karena itu, sangat diperlukan kegiatan bermusik untuk melatih dan mendorong perkembangan tersebut khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Keterampilan yang dipelajari dalam seni musik oleh peserta didik pada prosesnya akan mendorong kemampuan berekspresi dan mengapresiasi seni secara kreatif. Hal tersebut menjadikan pendidikan seni musik menjadi materi yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan peserta didik yang berdampak kepada pertumbuhan akal, emosional, sosialisasi dan pikiran. Seperti yang dikatakan oleh Halimah (2016) bahwa bukan hanya keterampilan yang akan diperoleh peserta didik namun juga perkembangan yang berkaitan dengan fisik

dan kejiwaan mereka. Dengan demikian, keterampilan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari tentunya menjadikan pertumbuhan anak menjadi semakin baik.

Berkaitan dengan keterampilan dalam seni musik, maka seorang peserta didik diarahkan untuk menguasai kompetensi khususnya materi pada seni musik, keterampilan tersebut beberapanya tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun yang disahkan oleh Menteri Pendidikan Muhadjir Effendy (2018) tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sehingga, menjadi tugas guru membantu peserta didik dalam penguasaan keterampilan dalam bermusik yang disesuaikan dengan KD yang ditentukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Namun, berkaitan dengan hal tersebut ternyata masih ditemui peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik dengan kriteria yang memenuhi syarat. temuan tersebut merujuk kepada pelaksanaan observasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali, pertama pada kegiatan Kampus Mengajar (KM) serta observasi lapangan yang bertepatan di lokasi Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Melalui kegiatan observasi menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian besar peserta didik yang keterampilannya masih sangat kurang dalam memahami setiap aspek pada tangga nada untuk memainkan alat musik pianika. Indikator kemampuan dalam menguasai tangga nada seperti membaca notasi angka, teknik penjarian, teknik pernafasan, ketepatan ritmik, ketepatan tempo dan ketepatan melodi merupakan keharusan sebagai syarat mencapai KD yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai indikator tersebut tentunya perlu strategi yang tepat agar peserta didik mampu menguasainya.

Begitu banyak strategi dan cara yang bisa dilakukan pendidik dalam membantu peserta didik untuk mencapai puncak kompetensinya (Julia et al., 2020). Salah satunya yakni menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sudah tidak asing dalam dunia pendidikan. Peserta didik sebagai seorang individu memerlukan bantuan manusia lainnya untuk menyelesaikan masalah dalam konteks pembelajaran, dan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang tepat untuk mewadahi hal tersebut, dikarenakan

pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang mengarahkan untuk berkelompok dengan memberikan peserta didik kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Zahro et al., 2018). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dapat dijadikan opsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai KD mengenai tangga nada, salah satunya adalah Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Student Teams Achievement Division atau *STAD* hadir sebagai salah satu pembelajaran jenis kooperatif yang menjadi alternatif penerapan peserta didik SD. Lebih khusus metode ini menekankan aktivitas serta interaksi diantara para peserta didik agar saling menyemangati kemudian timbulah motivasi sehingga membantu satu sama lain terhadap penguasaan materi dari muatan pembelajaran untuk ketercapaian prestasi secara maksimal (Wijaya, H., dan Arismunandar, 2018). Selain itu, pembelajaran dengan metode kooperatif akan memudahkan peserta didik yang tidak memiliki alat musik. Ditunjukkan pula pada penelitian yang dilaksanakan oleh Julia et al (2020) bahwa permasalahan sarana dan media pembelajaran menjadi hal yang guru temukan dalam melaksanakan pembelajaran musik. Maka dari itu, dengan dibentuknya kelompok niscaya peserta didik akan berkolaborasi bersama satu sama lain untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan peralatan yang tersedia. Sehingga ketika peserta didik dijadikan satu kelompok untuk memahami tangga nada dan menampilkan keterampilan secara bersama akan lebih memudahkan mereka untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pada tahun 2018, Kusumawardani et al (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana besaran pengaruh metode *STAD* menggunakan bantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik kelas V, dengan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang baik pada muatan matematika, sehingga metode tersebut dinyatakan efektif. Kemudian pada tahun yang sama juga, penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Zahro et al (2018) memiliki kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik yang diterapkan metode *STAD* berbantuan dengan media *Mind Mapping* memiliki hasil yang unggul jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan dua penelitian relevan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dikarenakan, metode ini memberikan apresiasi yang nyata untuk peserta didik yang mampu bekerjasama dengan baik dalam mencapai keterampilan yang diperlukan, hal ini mampu mendorong semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar bersama, terlebih dengan kelompok yang heterogen tanpa membedakan karakteristik dari peserta didik dalam belajar.

Setelah melakukan kajian literatur yang didukung oleh hasil observasi ke sekolah, maka timbulah keingintahuan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan keterampilan dalam materi tangga nada pada peserta didik kelas V dengan keenam indikator yang nantinya akan disesuaikan dengan beberapa langkah yang tercantum pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan membuka kesempatan kerjasama tim dalam memperoleh apresiasi. Langkah-langkah pembelajaran akan dituangkan melalui RPP yang dibuat menjadi dua bentuk, yaitu RPP Konvensional dan RPP tipe *STAD* sebagai sebuah perbandingan.

Secara sederhana, fokus penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar dari peserta didik kelas V yang berlokasi pada beberapa SD di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat mengenai keterampilan tangga nada dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan desain penelitian *Nonequivalent control group design* sebagai bentuk perbandingannya antara kelompok eksperimen dan kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan masalah yang telah tercantum pada latar belakang, maka berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini.

- 1) Bagaimana efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan materi tangga nada?

- 2) Bagaimana efektivitas metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan materi tangga nada?
- 3) Bagaimana perbandingan peningkatan keterampilan materi tangga nada antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan materi tangga nada.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan materi tangga nada.
- 3) Untuk membandingkan peningkatan keterampilan materi tangga nada antara pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejatinya riset ini terbagi menjadi beberapa signifikansi dan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Melalui sudut pandang teoretis, riset ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Mendorong pemahaman teoretis yang lebih menjurus ke dalam konsep dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan materi tangga nada peserta didik di sekolah dasar.
- 2) Mendorong pengembangan yang lebih efektif serta efisien pada kurikulum dengan peningkatan keterampilan materi tangga nada peserta didik di sekolah dasar, dengan mengintegrasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ke dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan penelitian pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran kooperatif yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran SBdP pada peserta didik SD.

- 4) Menjadikan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas dari metode pembelajaran tipe *STAD* guna meningkatkan keterampilan materi tangga nada, sehingga dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktikal, manfaat yang bisa diberikan berdasarkan pelaksanaan riset ini dapat terlihat dari beberapa aspek berikut.

1.4.2.1. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar pemilihan guna pengembangan metode pembelajaran yang paling menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kurikulum sekolah.
- 2) Sekolah dapat menjadikan mutu pendidikan mengalami peningkatan dengan cara metode pembelajaran yang diadaptasi dengan efisien dan efektif, sehingga memberikan hasil kepada peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.
- 3) Sekolah dapat memperbaiki sistem evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih akurat dan berkesinambungan kepada guru dan peserta didik, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan materi tangga nada peserta didik SD.

1.4.2.2. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat menggunakan temuan penelitian sebagai titik awal untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien, khususnya ketika menggabungkan strategi pembelajaran kooperatif *STAD* ke dalam pengajaran materi pelajaran.
- 2) Pendidik mendapatkan kedalaman pemahaman mengenai interaksi peserta didik dan guru yang difasilitasi dalam pembelajaran kooperatif *STAD*, yang memungkinkan mereka merancang lingkungan kelas yang lebih menarik dan produktif.
- 3) Pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang strategi pembelajaran kooperatif *STAD*, yang memungkinkan mereka menumbuhkan kreativitas bawaan peserta didik sambil memberi mereka

lebih banyak kesempatan untuk belajar dengan cara yang baru dan menarik.

1.4.2.3. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan penekanan mengenai kerja sama tim dan seluruh anggota kelompok yang berpartisipasi dengan aktif.
- 2) Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja sama dengan teman sekelas, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil.
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan materi tangga nada yang diajarkan, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menggunakan pendekatan belajar dengan teman sebaya yang dapat membantu memperjelas konsep dan mengurangi kesulitan pemahaman.
- 4) Peserta didik dapat menjadikan prestais belajar meningkat, dikarenakan metode tipe *STAD* terbukti efektif guna meningkatkan keterampilan peserta didik.

1.4.2.4. Bagi Peneliti

- 1) Tingkat kesadaran meningkat mengenai pendekatan dengan tipe *STAD* yang layak menjadi alternatif pengajaran tradisional untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran dasar di sekolah dasar.
- 2) Berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang dapat digunakan guru di kelas untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- 3) Memberikan data empiris yang dapat digunakan dalam menyelesaikan penelitian sebelumnya dan mengembangkan teori tentang dampak pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kinerja akademik.
- 4) Meningkatkan keterampilan penelitian dan kemampuan menulis peneliti, karena melakukan penelitian dan menulis disertasi dapat membantu mahapeserta didik memperoleh kecakapan dan pengetahuan di bidang pendidikan.

- 5) Memberikan nilai yang dapat digunakan untuk pengajaran di kelas, sehingga dapat menghasilkan kualitas belajar dan prospek profesional peserta didik di masa depan.

1.4.3 Manfaat Sosial

Pada sudut pandang sosial, riset ini dapat memberikan manfaat secara terkemuka sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pengajaran materi tangga nada.
- 2) Mendorong penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengembangan konsep pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan di Indonesia.
- 4) Dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak terkait dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.
- 5) Dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terkhusus di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat melalui peningkatan keterampilan peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berupa penulisan skripsi ini menjadi rangkaian paten untuk menyusun penulisan dan pelaporan skripsi agar lebih terarah, sehingga penulis menyusun struktur organisasi penelitian yang terbagi menjadi lima bab, serta adanya daftar pustaka yang kemudian juga dilengkapi oleh lampiran-lampiran pendukung penelitian. Diawali dengan bab I yang berisi sebuah pendahuluan. Pada bagian ini dikemukakan latar belakang yang menjadi rujukan alur bagaimana permasalahan serta keberlangsungan penelitian. Pada bagian itu juga dimuat mengenai masalah yang ternyata kurang sesuai dengan tuntutan pendidikan terkhusus muatan seni budaya dan prakarya di SD terutama seni musik, sehingga memunculkan suatu upaya guna mengatasi permasalahan yang hadir itu. Melalui muatan latar belakang berupa hasil analisis, maka digambarkan rumusan masalah yang disertai batasan yang tujuannya sebagai fokus penelitian. Tujuan dari hasil rumusan memiliki keselarasan terhadap manfaat penelitian.

Bab II berisikan beberapa literatur dari studi yang disesuaikan dengan fokus pada judul penelitian. Dalam Bab II tersebut, telah diuraikan landasan teoretis terkait hakikat seni budaya prakarya dalam konteks pembelajaran yang mencakup pengertiannya di ruang lingkup SD, konsep metode kooperatif dan juga *STAD*, konsep materi tangga nada dan juga indikator keterampilan tangga nada. Selain itu, di dalam Bab II juga memuat riset sebelumnya yang relevan, Fase-fase dalam kerangka berpikir penelitian juga dimuat disini. Terakhir, terdapat hipotesis penelitian yang akan ditemukan hasilnya pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi paparan metode penelitian. Di sini mengemukakan penjelasan mengenai metode serta desain penelitian, yang kemudian ditambah dengan subjek, lokasi serta waktu yang merupakan kesatuan pada penelitian. Selanjutnya termasuk kepada variabel, instrument, definisi operasional, serta prosedur acuan untuk rangkaian penelitian. Ditambah pula dengan teknik yang sepaket juga dengan analisis data.

Bab IV berisi kesatuan antara temuan dan pembahasan. Di dalamnya melaporkan hasil data secara keseluruhan melalui pengolahan yang telah dianalisis. Didapatkan juga pengetahuan mengenai metode mana yang lebih cocok guna peningkatan keterampilan peserta didik pada materi tangga nada kelas V di SD. Ditambah juga bagian secara keseluruhan memaparkan jawaban yang berdasar dengan rumusan yang ditetapkan pada BAB I.

Bab V berisi simpulan dan saran. Isi dari simpulan berupa teori dari studi literatur yang korelasinya terhadap hasil penelitian, faktor pendukung serta penghambat penelitian. Sedangkan isi saran adalah bentuk harapan dari pelaksana penelitian bagi pelaksana peneliti selanjutnya serta para pembaca untuk menghadirkan penelitian yang jauh sempurna dari penelitian sebelumnya ini.

Terakhir adalah bagian daftar pustaka dan lampiran. Isi dari daftar pustaka merupakan keragaman referensi yang menjadi rujukan penyusunan skripsi, sehingga menghindari plagiarisme. Selanjutnya, lampiran berisikan seluruh data dari hasil temuan serta dokumen-dokumen pendukung sebagai basis penguat data yang tertera.